

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Metode Pengajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Metode Mengajar

Metode berarti cara yang teratur untuk mencapai maksud<sup>1</sup>. Adapun mengajar secara tradisional diartikan sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan atau ketrampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, sebagaimana yang dituntut dalam penguasaan mata pelajaran tersebut. Inti kegiatan mengajar dari rumusan di atas adalah menyampaikan materi pembelajaran. Jika rumusan pengertian ini dipegang, maka tujuan akhir pembelajaran adalah siswa menguasai materi pembelajaran dari suatu mata pelajaran tertentu. Untuk mencapai tujuan itu, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjelaskan dan siswa menghafal apa yang dijelaskan guru<sup>2</sup>

Sedangkan mengajar menurut Dirjen Binbag Islam adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dia dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkannya.<sup>3</sup> S. Nasution merumuskan pengertian mengajar sebagai berikut :

- a. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada anak.

---

<sup>2</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hal. 1052

<sup>3</sup> Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung : Wacan Prima, 2008) ,23.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 55.

- b. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada anak.
- c. Mengajar ialah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan, dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar<sup>4</sup>.

Adapun pengertian metode mengajar menurut para ahli adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>5</sup>

Dalam pengertian yang lain disebutkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>6</sup>

Dari definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk memberikan materi pelajaran sehingga tujuan dari pengajaran bisa tercapai. Dalam pembahasan ini disebut metode mengajar an-Nahdliyah, sehingga apabila digabungkan dengan pengertian metode mengajar menurut pendapat para ahli di atas, bisa diartikan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak didik.

## **2. Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Dalam mempelajari al-Qur'an, terutama baca tulis al-Qur'an diperlukan metode pendekatan yang cocok agar tujuan dapat tercapai dengan mudah. Di samping itu metode juga dapat menghemat biaya dan

<sup>4</sup> Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 19.

<sup>5</sup> Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1989), 76.

<sup>6</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Surabaya : Usaha Nasional, 1990), 105.

waktu. Dahulu jika seseorang ingin belajar al-Qur'an diperlukan waktu yang lama untuk bisa membaca al-Qur'an. Karena waktu yang dibutuhkan sangat lama, maka jumlah umat islam yang bisa membaca al-Qur'an sedikit sekali. Dari problem di atas, maka muncullah bermacam-macam metode pengajaran al-Qur'an yang disusun untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran al-Qur'an.

Adapun metode-metode itu, antara lain :

a. Metode an-Nahdliyah

Metode ini disusun oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung. Metode ini diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an an-Nahdliyah*".<sup>7</sup>

Lahirnya metode ini didasari oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya acara yang dimiliki oleh hampir setiap anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah. *Kedua*, kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang berciri khas *Nahdliyin* dengan menggabungkan nilai *salaf* dan metode pembelajaran modern.

Adapun visi, misi dan tujuan dari metode an-Nahdliyah adalah sebagai berikut :

- 1) Visi : Terbentuknya generasi Qur'ani.
- 2) Misi :

<sup>7</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an : Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung, 2008), hal 2.

- a) Mengajarkan bacaan dan isi kandungan al-Qur'an.
  - b) Menanamkan nilai-nilai ajaran al-Qur'an
  - c) membekali siswa untuk lebih memperdalam ajaran Islam pada jenjang selanjutnya.
- 3) Tujuan dari metode an-Nahdliyah adalah memberantas buta huruf al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama lebih lanjut.<sup>8</sup>

b. Metode Al-Barqy

Metode ini disusun oleh Muhajir Sulthon Surabaya, dicetak pertama kali tahun 1990, yang sebenarnya sudah dipraktekkan mulai tahun 1983 dan ditemukan tahun 1965. Metode Al-Barqy tidak berjilid-jilid namun berbentuk satu buku.<sup>9</sup>

c. Metode Qira'aty

Metode ini disusun oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi Semarang. Terbit pertama kali pada tanggal 1 Juli 1986, sebanyak 10 jilid yang sebenarnya sudah disusun pada tahun 1986, dari sepuluh jilid ini menjadi 6 jilid setelah dilakukan revisi dan ditambah dengan materi yang cocok.

---

<sup>8</sup> Ibid, 4-5

<sup>9</sup> Muhajir Sulthon, *Al-Barqy: Belajar Baca Tulis Huruf al-Qur'an*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1990), hal. 1.



Metode Qiroaty adalah suatu metode belajar dan mengajarkan membaca al-Qur'an yang dibacanya secara langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, metode ini mempunyai sistem pengajaran antara lain :

- 1) Sejak awal langsung membaca huruf hijaiyah yang berharokat tanpa mengeja.
- 2) Langsung praktik secara mudah dan praktis bacaan yang bertajwid.
- 3) Materi pelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang umum menuju yang khusus, sesuai dengan kaidah.<sup>10</sup>

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya antara lain adalah:

- 1) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Alquran secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Alquran dengan tajwidnya itu fardlu ain.
- 2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- 3) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- 4) Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

---

<sup>10</sup> *Sistem Pengajaran Al-Qur'an: Metode Qiroaty*, (Malang: PPQ Nurul Huda), hal. 1-4.

Kekurangannya:

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun

d. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu sistem mempelajari cara membaca al-Qur'an yang sistematis dimulai yang sederhana ketahap yang lebih sulit. Buku ini disusun oleh As'ad Human terdiri dari enam jilid.<sup>11</sup>

Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqro' adalah:

1) Kelebihan metode Iqro' antara lain :

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan system tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- e) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

---

<sup>11</sup> As'ad Human dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LPTQ Tim Tadarus AMM, 1995), hal. 11.

- 2) Kekurangan metode Iqro' antara lain :
- a) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
  - b) Tidak ada media belajar.
  - c) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal

## **B. Tinjauan tentang Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata "*mampu*" yang mendapat imbuhan "*ke*" dan akhiran "*an*" sehingga menjadi kata benda abstrak "*kemampuan*" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.<sup>12</sup> Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan ketrampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulis kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>13</sup>

### **2. Pengertian Membaca Al-Qur'an**

Membaca dalam kamus lengkap bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>14</sup>

Membaca adalah salah satu bagian pembelajaran di Sekolah Dasar dan merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media cetak (bahasa tulis). Dari segi linguistik, membaca adalah suatu

<sup>12</sup> W.J.S Purwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 628.

<sup>13</sup> Ramayulius, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 37.

<sup>14</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesai*, (Surabaya : Amalia, 2003), 68.

proses penyandian kembali atau pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan-cetakan menjadi bunyi yang bermakna.<sup>15</sup>

Lebih lanjut Tarigan H. mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

- a. Membaca merupakan suatu proses. Maksudnya informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang paling utama dalam membentuk makna.
- b. Membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategis membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.
- c. Membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.<sup>16</sup>

Membaca itu sendiri adalah proses dimana pikiran menerjemahkan lambang-lambang yang tertulis atau tercetak menjadi gagasan yang ingin

---

<sup>15</sup> Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1985), hal 7.

<sup>16</sup> Tarigan, H., *Pengajaran membaca*, (Bandung: Ganesa, 1987)



disampaikan peneliti, dan upaya memahami gagasan itu. Dikatakan berhasil membaca, jika dapat menangkap dan memahami pesan yang disampaikan oleh tulisan. Membaca tidak sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang disampaikan kata-kata yang tampak itu. Kegiatan membaca erat kaitannya dengan maksud membaca, yaitu apa yang ingin kita ketahui dari tulisan yang kita baca. Ada empat maksud dari membaca yaitu untuk memperoleh informasi, untuk memahami, untuk mengecam dan untuk mencipta.<sup>17</sup>

Jika ditinjau dari segi pelajarannya, membaca dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Membaca permulaan, yaitu pengajaran membaca yang mengutamakan pemberian kecakapan kepada para siswa untuk mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna, serta melancarkan teknik membaca pada anak-anak.
- b. Membaca lanjut, yaitu pengajaran membaca dengan tujuan melatih anak menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang dilahirkan dengan bahasa tulisan, dengan tepat dan teratur.<sup>18</sup>

Tujuan dari membaca permulaan adalah memperoleh teknik membaca yang benar, yaitu menyuarakan bahasa tertulis dengan cepat, tepat dan cermat sesuai yang dimaksud oleh penulisnya. Dalam hal ini yang harus dipelajari murid adalah:

- a. Huruf, yang melambangkan bunyi bahasa yang paling kecil.

---

<sup>17</sup> EP. Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 41.

<sup>18</sup> Noor Bari, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit IAIN) hal. 33.

- b. Menggabungkan huruf menjadi kata.
- c. Menggabungkan kata menjadi kalimat.
- d. Menggabungkan kalimat-kalimat menjadi sebuah cerita.
- e. Mengenal tanda-tanda baca.<sup>19</sup>

Jadi, pelajaran membaca permulaan ini menuntut siswa untuk banyak berlatih dengan teratur dan seksama.

Sedangkan untuk pelajaran membaca lanjut, tujuannya adalah menangkap bahasa yang tertulis dengan menggunakan akal pikiran. Oleh karena itu, dalam pelajaran membaca lanjut diperlukan pengamatan, pemahaman dan pemikiran dari si pembaca. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membaca lanjut, yaitu:

- a. Teknik membaca, misalnya : intonasi, pemisahan kelompok kata dan tanda-tanda baca lainnya.
- b. Mengerti akan maksud kata, ungkapan kata majemuk, peribahasa dan lain-lain.
- c. Mengerti akan struktur kalimat dan kelompok kata.<sup>20</sup>

Informasi fokus dapat kita temukan di bagian atau di berbagai bagian tertentu dari bacaan. Untuk menemukan informasi fokus dengan efisien, pada umumnya teknik-teknik yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- a. Baca-Pilih

---

<sup>19</sup> Ibid, hal. 33.

<sup>20</sup> Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, (Bandung:Angkasa, 1991), hal. 42.

Yang dimaksud dengan baca pilih (*selecting*) adalah bahwa pembaca memilih bahan bacaan dan/atau bagian-bagian bacaan yang dianggap relevan, atau berisi informasi fokus yang dikemukakannya.

b. Baca-lompat

Dengan baca lompat (*skipping*) yang dimaksud ialah bahwa pembaca, dalam menemukan bagian atau bagian-bagian bacaan yang relevan, melampaui atau melompati bagian-bagian lainnya.

c. Baca-Layap

Pembaca dapat mempergunakan teknik baca layap (*skimming*), yaitu membaca dengan cepat isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum dimaksud informasi fokus, tetapi mungkin juga hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan itu berisi informasi yang fokus dilakukan.

d. Baca Tatap

Pembaca dapat juga mempergunakan teknik baca tatap (*scanning*), yaitu membaca dengan cepat dan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan dan seterusnya membaca bagian itu dengan teliti sehingga informasi fokus itu ditemukan dengan tepat dan dipahami benar.<sup>21</sup>

Keempat teknik membaca di atas pada waktu tertentu dapat dipergunakan sekaligus dalam arti berurutan. Dalam membaca buku misalnya, mula-mula teknik baca pilih dapat dipakai atau menentukan

---

<sup>21</sup> Tampubolon. *Kemampuan Membaca. Teknik.* (Bandung: Angkasa. 1987), hal. 47-49

bagian yang perlu dibaca, dan bersamaan dengan teknik ini, teknik baca lompat juga dipergunakan karena beberapa bagian teks dilompati. Selanjutnya untuk mengetahui isi umum satu bagian yang perlu dibaca teknik baca-layap perlu dipakai, dan untuk menemukan informasi tertentu dari buku itu, teknik baca tatap juga dipergunakan. Akan tetapi untuk menentukan informasi fokus tertentu misalnya suatu penjelasan tentang suatu istilah, yang perlu dipergunakan pada dasarnya baca-tatap. Dengan kata lain, penggunaan teknik-teknik tersebut, apakah perlu semua atau tidak, umumnya bergantung pada sifat informasi fokus bergantung.

Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata *qora'a*,<sup>22</sup> kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan dan sebagainya. Prof. DR. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *Wawasan al-Qur'an* memaknai *qora'a* selain berarti membaca teks, juga dimaknai menghimpun. Menurut beliau kata *qora'a* terambil dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari kata menghimpun kemudian lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis atau tidak.<sup>23</sup>

Dalam pelajaran *qiro'ah* (membaca), ada beberapa faktor yang harus saling mendukung antara satu dengan yang lainnya agar keberhasilan yang diharapkan dapat dicapai, di antaranya adalah:

<sup>22</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah keagamaan Pondok Pesantren "Al Munawwir" Kranyak Yogyakarta), 1184.

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1998), 5.



- a. Tujuan
- b. Anak didik
- c. Guru
- d. Metode
- e. Materi
- f. Situasi di mana proses itu berlangsung.<sup>24</sup>

Adapun karakteristik bacaan yang baik adalah :

- a. Fasih pengucapannya dengan membunyikan huruf menurut makhrojnya.
- b. Alunan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf dan kata serta kalimatnya.
- c. Tengah-tengah, antara cepat dan lambat dan antara suara tinggi dan rendah.
- d. Lancar bacaannya, tidak terulang-ulang menyebutkan kata dan tidak memotong kata-kata yang dapat merusak arti.
- e. Memperhatikan panjang pendeknya, *idghom*, *iqlab*, *waqof* dan sebagainya.<sup>25</sup>

Selain faktor tujuan pengajaran, pendidik atau guru juga memegang peranan penting. Guru adalah orang yang mampu mengorganisasikan kegiatan belajar siswa, agar diperoleh hasil yang mantab dan dapat digunakan oleh mereka (siswa) dalam hidupnya. Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi yang mendukung dan efektif untuk belajar.

---

<sup>24</sup> Winarno Surahmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1976), hal. 34.

<sup>25</sup> Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 38.

Tuntutan tersebut tidak lain untuk menunjang mewujudkan tujuan pendidikan dan mengurangi citra guru yang dalam mengajar hanya menitikberatkan pada pelaksanaan tugas saja. Untuk mewujudkan hal tersebut, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yaitu:

- a. Mengetahui dasar pengetahuan pendidikan dan ilmu jiwa, di samping pengalaman mengajar.
- b. Mengetahui bahasa Arab dengan baik serta metode pengajarannya.
- c. Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai al-Qur'an serta menanamkan pada murid rasa cinta terhadap al-Qur'an.
- d. Penuh vitalitas dan terbuka dalam menghadapi siswa sehingga tidak kaku dan menjemukkan, di samping dapat memikat untuk diperhatikan dan dicintai siswa.
- e. Dapat mengemukakan ciri-ciri khas bahasa perantara (bahasa siswa) dan persamaan-persamaannya dengan bahasa asing, dan dapat mengetahui kesulitan-kesulitan pengucapan pada setiap bahasa karena mengetahui dasar-dasar ilmu fonetik empiris.<sup>26</sup>

Faktor lain yang harus diperhatikan adalah materi pelajaran. Materi pelajaran adalah isi pelajaran yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan mengantarkannya ke arah tujuan sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Nana Sudjana menetapkan beberapa materi pelajaran yaitu:

- a. Bahan (materi) harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.

---

<sup>26</sup> Umar Asasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982), hal. 45.

- b. Bahan yang ditulis dalam persiapan mengajar terbatas pada garis besarnya saja.
- c. Penetapan bahan harus sesuai dengan urutan tujuan.
- d. Urutan hendaknya memperhatikan keseimbangan.
- e. Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- f. Sifat bahan ada yang faktual dan ada yang konseptual. Faktual artinya mempunyai sifat yang konkrit dan mudah diingat. Sedangkan konseptual berisikan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman.<sup>27</sup>

Metode merupakan faktor lain yang harus ada dalam pengajaran al-Qur'an. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Faktor selanjutnya yaitu situasi. Dibutuhkan suatu lingkungan Qur'an dalam pengajaran al-Qur'an. Lingkungan Qur'an sangat diperlukan di luar proses pengajaran, yaitu tempat di mana siswa tinggal, situasi dan kondisi yang mendukung dengan membiasakan anak mendengar dan membaca al-Qur'an secara langsung.

Bagi umat Islam, membaca yang memiliki nilai paling penting dalam kehidupannya adalah membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an memiliki banyak sekali manfaat. Umat Islam yang mentradisikan membaca al-Qur'an akan dapat memetik banyak manfaat. Salah satunya, al-Qur'an

---

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar...*, hal. 69.

merupakan penawar (obat) bagi penyembuhan penyakit rohani. Hal ini ditegaskan dalam surat al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

"Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidak akan menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian".<sup>28</sup>

Pentingnya mempelajari al-Qur'an juga terdapat dalam al-Qur'an sendiri. Jika kita mengikuti bimbingan dari selain-Nya, meski bimbingan itu diikuti oleh kebanyakan orang, maka kita akan menemui kegagalan dalam proses belajar, bahkan hasil pembelajaran itu akan merugikan dan merusak kehidupan, tidak saja kehidupan kita sendiri tetapi juga kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 116-117)

أَتَّبِعْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿١١٦﴾  
وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكُوا ۚ وَمَا جَعَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۚ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya :

"Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu tidak ada Tuhan selain dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyrik. dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak memperkutukan(Nya). dan Kami tidak menjadikan kamu pemelihara bagi mereka; dan kamu sekali-kali bukanlah pemelihara bagi mereka".<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Jaya sakti, 1997), hal. 437.

<sup>29</sup> Ibid, hal.207.



Pada dasarnya membaca al-Qur'an adalah merupakan perintah Allah, dan ini berlaku bagi semua umat Islam. Setiap mukmin yakin, bahwa membaca al-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab apa yang dibaca adalah kitab suci Illahi dan merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih. Bahkan membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.<sup>30</sup>

Pengertian "baca" dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI Islamiyah dengan metode an-Nahdliyah.

### 3. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada bandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril, ditulis dalam *mushaf-mushaf* yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, dimulai dengan surat *al-fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Naas*, dan membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>31</sup>

Kata al-Qur'an menurut pendapat yang paling masyhur berasal dari kata *qora'a* yang berarti bacaan. Pengertian ini diambil berdasarkan al-Qur'an itu sendiri yaitu surat al-Qiyamah ayat 17-18 :

<sup>30</sup> Muslich Maruzi, *Wahyu dan Al Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Amani), hal. 4.

<sup>31</sup> M. Aly Ash-Shabuny. *Terjemah Pengantar Study Al-Qur'an* (Bandung : Al Ma'arif, 1996), hal.18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٤﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٥﴾

Artinya : "Sesungguhnya atas tanggapan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu" (QS. Al-Qiyamah : 17-18)<sup>32</sup>

Sedang al-Qur'an menurut istilah berarti firman Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara *mutawatir* yang tertulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Naas*.

a. Dasar membaca al-Qur'an

1) QS. Al-'Alaq, 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al 'Alaq : 1-5)<sup>33</sup>

2) QS Al-Muzammil, 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 1012

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 1079.

*Artinya:*

*Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S al Muzammil : 4)<sup>34</sup>*

3) QS. Faathir, 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ  
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

*Artinya :*

*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge-rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugikan, (QS. Faathir : 29)<sup>35</sup>*

b. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an

Tujuan pengajaran baca tulis al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan al-Qur'an. Tujuan dalam pendidikan al-Qur'an itu sendiri diantaranya:

- 1) Mengkaji dan membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca al-Qur'an yang benar.
- 2) Memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang makna ayat-ayat al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.

<sup>34</sup> Ibid, hal. 988.

<sup>35</sup> Ibid, hal. 700.

- 3) Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang terkandung di dalam al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah pada kemaslahatan seorang muslim.
- 4) Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada di dalam al-Qur'an dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan caranya sendiri.
- 5) Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam bertatatkrama dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memantapkan akidah Islam di dalam hati anak, sehingga ia selalu mensucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah swt.
- 7) Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam al-Qur'an. Di samping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui kebenaran bukti-bukti yang dibawanya.
- 8) Menjadikan anak senang membaca al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- 9) Mengikuti hukum-hukum dan petunjuk al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Asy-Syikh Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta : Mustakim, t.t), hal. 138.



Sedangkan menurut Izzudin tujuan pembelajaran al-Qur'an antara lain:

- 1) Membaca al-Qur'an untuk memperoleh ilmu.
- 2) Membaca al-Qur'an dengan tujuan mengamalkannya.
- 3) Membaca al-Qur'an dengan tujuan bermunajat kepada Allah SWT.
- 4) Membaca al-Qur'an dengan tujuan mengharap pahala.
- 5) Membaca al-Qur'an untuk menyembuhkan berbagai penyakit.<sup>37</sup>

c. Tajwid al-Qur'an

*Tajwid* secara bahasa mempunyai arti memperbaiki atau membuat baik.<sup>38</sup> Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad dan sebagainya, sebagai contoh adalah *tarqiq*, *tafkhim*, dan semisalnya.<sup>39</sup>

Imam Jaluluddin as Suyuti (*rahimahullah*) memberikan pengertian tajwid adalah memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan kepada *makhroj* dan asal (sifatnya) serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, serampangan, tergesa-gesa dan dipaksakan.<sup>40</sup>

<sup>37</sup> Muhammad Izzuddin, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Metode Tartil 12 Jam*, (Solo: As-Salam, 2009), hlm. 38-39

<sup>38</sup> Maftuh Bastul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al Qur'an*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an, 2000), 25.

<sup>39</sup> Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), hal. 1.

<sup>40</sup> *Ibid*, 2.

### 1) *Makhorijul Huruf*

Pengertian *makhorijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan.<sup>41</sup> Berhubung kejadiannya huruf itu berasal dari nafas, suara atau udara yang dikeluarkan dari dalam dada sampai mulut, para 'ulama' di dalam menertibkan menyebut makhroj itu juga dimulai dari tempat yang paling dekat dengan dada, lalu tenggorokan, lidah kemudian bibir. Menurut qoul yang terpilih, *makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf) itu semua terbagi menjadi 17 makhroj, dan 17 makhroj itu bertempat di dalam lima tempat (sebagai pabrik besarnya), yaitu :

- a) *Al Jauf*, yaitu ruangan dalam mulut
- b) *Al Halaq*, yaitu tenggorokan
- c) *Al Lisan*, yaitu lidah
- d) *Asy Syafatain*, yaitu dua bibir
- e) *Al Khoisyum*, yaitu pangkal hidung/janur hidung (hidung yang terdalam).<sup>42</sup>

### 2) *Shifatul Huruf*

- a) *Shifat Lazimah* : Yakni sifat-sifat bacaan yang menetap pada satu persatunya huruf (*afroodul huruf*). Adapun semuanya ada 19 shifat yaitu :

<sup>41</sup> Ibid, 27

<sup>42</sup> Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyah: Standar Bacaan Al Qur'an*, (Kediri: PP. Lirboyo, 2003), hal. 21.

- (1) *Hams*, yaitu bacaan yang suaranya keluar nafasnya (mendesis), adapun hurufnya adalah :

فحته شخص سكت

- (2) *Jahr*, yaitu bacaan yang suaranya huruf terang dan nafasnya tertahan tidak keluar atau tidak mendesis. Adapun hurufnya adalah :

عظم وزن قارئ ذى غض جدطلب

- (3) *Syiddah*, yaitu bacaan yang suaranya huruf kuat dan tertahan. Adapun hurufnya adalah :

اجد قط بكت

- (4) *Isti'lak*, yaitu naiknya lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. Adapun hurufnya adalah :

خص ضغط قظ

- (5) *Ithbaq*, yaitu bertemunya lidah (menempelnya lidah) dengan langit-langit atas ketika mengucapkan huruf *shod, dhod, tho', zho'*.

- (6) *Ishmat*, yaitu bacaan huruf yang diam, alot (tidak lancar) mengucapkannya.

جز غش ساخط صد ثقة اذ وعظه يحضك

- (7) *Rokhowah*, yaitu bacaan yang suaranya lunah atau kendor tidak tercegah suaranya. Adapun hurufnya adalah :

خذغث حظ فض شوص زي ساه

- (8) *Istifal*, yaitu menurunnya lidah pada dasar mulud dari langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. Adapun hurufnya yaitu:

ثبت عزم من يجود حرفه اذ سل شكا

- (9) *Infitah*, yaitu terbukanya lidah dari langit-langit atas sehingga keluar angin yang bersamaan dengan suara. Adapun hurufnya adalah :

من اخذ وجد سعة فزكا حق له شرب غيث

- (10) *Idzlaq* artinya lancar/gampang. Adapun hurufnya adalah :

فر من لب

- (11) *Shofir* artinya bunyi seruit seperti suara burung berkicau/siul. Jadi *shofir* itu suara tambahan yang keluar bersamaan dengan nafas ketika membaca hurufnya.

- (12) *Qolqolah*, artinya guncangan atau memantulnya suara yang keras dan kuat. Adapun hurufnya adalah :

قط بجد

- (13) *Inhirof*, yaitu condongnya atau membeloknya *Lam* dan *Ro'* dari *makhrojnya* sendiri kepada *makhroj* lain dan dari sifatnya sendiri ke sifat lain.



- (14) *Takrir*, yaitu bergetarnya huruf *ro* ' ketika dibaca.
- (15) *Istitholah* artinya memanjang/molor, hurufnya yaitu khusus huruf *dhod*.
- (16) *Tafasysyi* artinya tersebar merata, yaitu tersebarnya angin yang keras yang keluar dari dalam mulut. Hurufnya adalah *syin*.
- (17) *Ghunnah* artinya berdengung
- (18) *Mad* artinya panjang
- b) *Shifat 'Aridhoh*, Yakni sifat-sifat bacaan yang baru datang yang timbul dari *shifat lazimah*, seperti bacaan *tafkhim*, *tarqiq*. Dan sifat-sifat huruf yang sudah tersusun sebab bertemu huruf lain seperti *izhhar*, *idghom*, *ikhfak*, *iqlab*, *mad far'i*, *waqof*, *ibtidak*, *saktah*, *harokat* dan *sukun*.<sup>43</sup>

#### d. Tata Cara Membaca Al Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an perlu juga memperhatikan tata caranya (temponya), adapun tata cara tersebut antara lain adalah :

- 1) *Tartil*, yang dimaksud *tartil* adalah membaca al-Qur'an dengan pelan dan jelas, sekira mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membacanya.
- 2) *Tahqiq*, yang dimaksud *tahqiq* adalah membaca al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai kepada haqiqat bacaan. Sehingga *makhorijul huruf*, *shifatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar-benra

<sup>43</sup> Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al Qur'an*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an, 2000), hal. 47-61

tampak dan jelas. Gunanya bacaan *tahqiq* ini untuk menegakkan bacaan al-Qur'an sampai sebenarnya *tartil*. Dengan demikian, maka setiap bacaan *tahqiq* pasti *tartil*, sedangkan *tartil* belum tentu *tahqiq*.

- 3) *Hadr*, yang mempunyai arti membaca al-Qur'an dengan cara yang cepat sepanjang tidak melanggar ketentuan ilmu tajwid. Harus diingat bahwa dalam sistem bacaan ini jangan sampai terdapat huruf yang terselip atau samar dalam membacanya.
- 4) *Tadwir*, yaitu membaca dengan cara yang sedang, dilagukan dan diberi irama.<sup>44</sup>

e. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Ahmad Syarifuddin dalam bukunya Mendidik Anak Membaca dan Mencintai al-Qur'an, menyebutkan bahwa nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca kitab suci yaitu :

- 1) Nilai pahala
- 2) Obat (terapi) jiwa yang gundah
- 3) Memberikan syafaat
- 4) Malaikat turun dan memberikan rahmat dan keterangan
- 5) Menjadi nur di dunia sekalaigus menjadi simpanan di akhirat.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Abdul Aziz Abdul Rouf, *Pedoman Dauroh Al Qur'an: Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*, (Jakarta: Markas Al Qur'an t.t), 17-18

<sup>45</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca dan Mencintai Al Qur'an*, (Jakarta:Gema insai, 2008) hal 46-48.

#### f. Adab Membaca Al Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah yang dituju dalam ibadah tersebut. Adapun adab dalam membaca al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama' di antaranya adalah:

- 1) Berguru secara *musyafahah* (antara guru dan murid harus bertemu secara langsung).
- 2) Niat membaca dengan ikhlas.
- 3) Dalam keadaan suci.
- 4) Memilih tempat yang pantas dan suci.
- 5) Menghadap kiblat dan berpakaian yang sopan.
- 6) Bersiwak (gosok gigi).
- 7) Diawali dengan membaca *ta'awudz*.
- 8) Membaca dengan *tartil*.
- 9) Memperindah dan menyaringkan suara dan tidak dipotong dengan pembicaraan yang lain.<sup>46</sup>

#### g. Guru Pengajar Al-Qur'an

Guru adalah orang yang mampu mengorganisasikan kegiatan belajar siswa, agar diperoleh hasil belajar yang mantap dan dapat digunakan oleh mereka (siswa) dalam hidupnya. Guru dituntut untuk

<sup>46</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al Qur'an Qira'at ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2007), 38-49.

mampu menciptakan situasi yang mendukung dan efektif untuk belajar. Tuntutan tersebut tidak lain untuk menunjang mewujudkan tujuan pendidikan dan mengurangi citra guru yang dalam mengajar hanya menitikberatkan pada pelaksanaan tugas saja. Untuk mewujudkan hal tersebut, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu :

- 1) Mengetahui dasar pengetahuan pendidikan dan ilmu jiwa, di samping pengalaman mengajar.
- 2) Mengetahui bahasa Arab dengan baik serta metode pengajarannya.
- 3) Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab, serta menanamkan kepada murid terhadap rasa cinta terhadap bahasa Arab.
- 4) Penuh vitalitas dan terbuka dalam menghadapi siswa sehingga tidak kaku dan menjemukan, di samping dia dapat memikat untuk diperhatikan dan dicintai oleh siswa.
- 5) Dapat mengemukakan ciri-ciri khas bahasa perantara (bahasa siswa) dan persamaannya dengan bahasa asing, dan dapat mengetahui kesulitan-kesulitan pengucapan pada setiap bahasa karena dasar-dasar ilmunya.

Sedangkan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pengajar al-Qur'an adalah:

- 1) Iman dan takwa kepada Allah.